

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### 1. **Elsa Tria Harina (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan struktur aset terhadap struktur modal. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah struktur modal, sedangkan variabel independen yang digunakan penelitian ini adalah profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan struktur aset. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsa Tria Harina (2018) adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan dan struktur aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian saat ini meneliti tentang semua variabel yang terdapat dalam penelitian terdahulu.
- b. Teknik analisis data yang digunakan sama dengan teknik analisis dalam penelitian saat ini, yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian ini menggunakan sektor perusahaan *food and beverage*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor *property and real estate*.
- b. Periode penelitian ini adalah 2013-2018. Sedangkan, pada penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2011-2016.

## 2. **Shambor (2017)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu agar mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan minyak dan gas yang berjumlah 346 perusahaan secara global pada periode 2010-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *intangibility*, *non-debt tax shield*, dan likuiditas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dan multivariate ordinary least square. Hasil dari penelitian ini yaitu *intangibility*, *non-debt tax shield* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sampel penelitiannya yaitu perusahaan minyak dan gas 2010-2012 sedangkan

penelitian saat ini menggunakan perusahaan *food and beverage* periode 2013-2018. Penelitian terdahulu meneliti tentang variabel likuiditas, *intangibility* dan *non-debt tax shield* sebagai variabel dependen sedangkan penelitian saat ini menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independennya. Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data *multivariant ordinary least square* dan regresi linear berganda.

### 3. Ni & Made (2016)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara empiris pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal. Sampel dalam penelitian ini hanya meneliti satu perusahaan yaitu Restaurant Pawitra Sari di Ubud periode 2011-2014 sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat populasi, sampel, dan metode penentuan sampel. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti yaitu struktur modal dan variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan, struktur aset dan pertumbuhan aset. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan, struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada Restaurant Pawitra Sari periode 2011-2014. Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal Restaurant Pawitra Sari periode 2011-2014.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah menggunakan dua variabel independen yang sama yaitu pertumbuhan penjualan dan struktur aset.
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain seperti pertumbuhan aset sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel independen lain yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan penelitian saat ini adalah perusahaan *food and beverage*. Sedangkan, penelitian terdahulu hanya menggunakan satu perusahaan yaitu Restaurant Pawitra Sari di Ubud.
- c. Periode penelitian ini adalah 2013-2018. Sedangkan, pada penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2011-2014.

#### 4. **Tharmalingam & Y.K. (2016)**

Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki penentuan struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Athena. Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu struktur modal 55 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Colombo (CSE) selama periode 2003-2012 diperiksa secara empiris menggunakan model efek tetap. Variabel dependen yang digunakan adalah struktur modal dan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur aset, dan perisai pajak non-liabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah Statistik deskriptif,

korelasi matrix, dan hasil regresi. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas signifikan secara statistik dari hubungan terbalik dengan *leverage* sementara ukuran perusahaan dan pertumbuhan menunjukkan statistik signifikan dari hubungan positif dengan *leverage* untuk perusahaan yang terdaftar yang dipilih di Sri Lanka. Non liabilitas pelindung pajak dan berwujud menunjukkan dampak signifikan pada *leverage*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan sama dengan penelitian saat ini, yaitu variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aset sebagai variabel independent.
- b. Salah satu teknik analisis data yang digunakan sama dengan penelitian saat ini, yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode dalam pengambilan sampel penelitian terdahulu dimulai pada tahun 2003-2012. Sedangkan penelitian saat ini dimulai pada tahun 2013-2018.
- b. Teknik analisis data lainnya yang digunakan penelitian terdahulu yaitu menggunakan korelasi matrix. Sedangkan, penelitian saat ini tidak menggunakan teknik analisis tersebut.
- c. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Colombo (CSE). Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan

perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 5. **Luh et al., (2016)**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan pajak terhadap struktur modal pada sektor pariwisata di bursa efek indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan sektor pariwisata periode 2010-2014. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sehingga sampel akhir yang didapat adalah 14 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi non partisipan, sumber data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Variabel dependen yang digunakan yaitu struktur modal dan variabel independen menggunakan profitabilitas, likuiditas, dan pajak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas.
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian saat ini sama dengan penelitian terdahulu yaitu pengujian pengujian asumsiklasik dan analisis regresi inear berganda.

- c. Teknik penentuan sampel penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen lain seperti ukuran perusahaan, struktur aset dan pertumbuhan penjualan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain seperti tingkat pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan pajak.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian saat ini yaitu perusahaan sektor *food and beverage* sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan sektor pariwisata.
- c. Periode penelitian ini adalah 2013-2018 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2014.

**6. Eny Maryanti (2016)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Sampel dalam penelitian ini 30 perusahaan dengan periode 2012-2014 menggunakan metode *Purposive Sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel dependen struktur modal dan variabel independen profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Dan hasil dari penelitian ini yaitu pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan

pertumbuhan penjualan profitabilitas dan struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Terdapat persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan sama dengan penelitian saat ini yaitu variabel independen profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aset.
- b. Teknik analisis yang digunakan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen lain seperti ukuran perusahaan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain seperti pertumbuhan perusahaan.
- b. Penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2018 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2012-2014.

#### **7. Anantia Dewi eviani (2015)**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aset, pertumbuhan penjualan, *dividend payout ratio*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berjumlah 136 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah struktur modal dan variabel independen yang digunakan peneliti adalah struktur aset, pertumbuhan penjualan,

*dividend payout ratio*, likuiditas dan profitabilitas. Peneliti ini menggunakan teknik analisis data model regresi berganda dan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian ini menyimpulkan pertumbuhan penjualan, *dividend payout ratio*, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah memiliki tiga variabel independen yang sama yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aset.
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian saat ini sama dengan penelitian terdahulu yaitu pengujian asumsi klasik dan regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel independen lain seperti likuiditas dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen lain yaitu ukuran perusahaan.
- b. Penelitian ini menggunakan sektor perusahaan *food and beverage*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur.
- c. Periode penelitian ini adalah 2013-2018. Sedangkan, pada penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2011-2013.

## 8. Ni dan Putu (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi struktur modal perlu diperhatikan beberapa faktor seperti risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Penelitian ini menggunakan sampel 12 perusahaan yang diperoleh berdasarkan *purposive sampling* dan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Hasil dari penelitian ini yaitu risiko bisnis dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan dua variabel independen yang sama yaitu pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu regresi linear berganda berdasarkan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain seperti risiko bisnis Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel independen lain yaitu profitabilitas dan struktur aset.

- b. Sampel yang digunakan penelitian saat ini adalah perusahaan *food and beverage*. Sedangkan, penelitian terdahulu perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Periode penelitian ini adalah 2013-2018. Sedangkan, pada penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2010-2013.

#### 9. Mansoon dan Abiha (2014)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui beberapa faktor yang digunakan untuk sumber pembiayaan perusahaan sektor otomotif pakistan. Sampel dari penelitian ini yaitu 10 perusahaan yang terdaftar di sektor otomotif pakistan periode 2008-2012. Variabel yang digunakan yaitu *size*, *profitability*, *liquidity*, dan *tangibility*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. *Size* dan *asset tangibility* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen dan teknik analisis datanya menggunakan regresi linear berganda. Perbedaan terletak pada sampel penelitiannya yaitu sektor otomotif pakistan sedangkan penelitian saat ini menggunakan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel lain yaitu *size*, *tangibility* dan *liquidity* sebagai variabel independen.

#### 10. Ghia Ghaida Kanita (2014)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah struktur aset dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sampel dari penelitian ini yaitu 10 perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di (BEI) periode 2007-2009. Variabel dependen yang digunakan adalah struktur modal dan variabel independen yang digunakan adalah struktur aset dan profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2007-2009.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan penelitian ini adalah penelitian saat ini meneliti tentang semua variabel yang terdapat dalam penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel independen yang sama yaitu struktur aset dan profitabilitas.
- b. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan sektor perusahaan *food and beverage*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan penelitian saat ini yaitu regresi linear berganda. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

- b. Periode pengambilan sampel penelitian terdahulu dimulai pada tahun 2007-2009. Sedangkan penelitian saat ini dimulai pada tahun 2013-2018.

#### **11. Chang et al., (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keputusan struktur modal, kinerja perusahaan, dan perusahaan milik negara (BUMN). Sampel penelitian yaitu saham-saham perusahaan vietnam yang tercatat di bursa efek kota Ho Chi Minh (HOSE) periode 2007-2011. Variabel yang digunakan yaitu pajak, profitabilitas, *size*, dan *tangibility* sebagai variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pajak, profitabilitas, *size* dan *tangibility* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Terdapat persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yang terletak pada variabelnya yaitu menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen. Perbedaan dari penelitian ini yaitu menggunakan variabel lain seperti pajak, *size* dan *tangibility* sebagai variabel independen. Dan menggunakan regresi data panel sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan regresi linear berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Sample yang digunakan yaitu perusahaan yang tercatat di bursa efek Kota Ho Chi Minh (HOSE) periode 2007-2011 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018.

#### **12. Handoo dan Sharma (2014)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah 870 perusahaan yang ada di India periode 2001-2010. Variabel yang digunakan yaitu profitabilitas, pertumbuhan, aset tangibiliti, ukuran dan pajak sebagai variabel independen. Teknik analisis datanya menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan, aset tangibiliti, ukuran, pajak berpengaruh signifikan dan memiliki dampak terhadap *leverage* struktur modal yang dipilih oleh perusahaan-perusahaan dalam konteks di India.

Persamaan antara keduanya yaitu variabel profitabilitas dan pertumbuhan sebagai variabel independen dan teknik analisis datanya menggunakan regresi linear berganda. Perbedaan antara keduanya yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel lain seperti pajak, aset tangibiliti, dan ukuran sebagai variabel independen lainnya. Sampel yang digunakan juga berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2001-2010, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor *food and beverage* periode 2013-2018.

### **13. Usman Muhammed Umer (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan kantor cabang pembayaran pajak dan bea cukai yang terdaftar di Etiopia periode 2005-2010. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Variabel yang digunakan yaitu *profitability, size, asset tangibility, growth, age, liquidity, non debt tax* dan *dividend payout ratio* sebagai

variabel independen. Hasil dari penelitian ini adalah *size*, *asset tangibility*, *age*, *likuidity*, dan *non debt tax* berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan *profitability* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Terdapat persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel dependen yang digunakan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel independen *profitability*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu *size*, *asset tangibility*, *age*, *likuidity*, *non debt tax*, dan *dividend payout ratio*. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen lain yaitu ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian saat ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiasedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan kantor cabang bea cukai yang terdaftar di Etiopia.
- c. Periode yang digunakan pada penelitian saat ini adalah 2013-2018 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2005-2010.

#### 14. Siti dan Nur (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan struktur modal (yaitu, karakteristik khusus perusahaan dan variabel makroekonomi) dari GLCs terdaftar di Malaysia. Kedua, efek industri ditambahkan untuk menyelidiki arti dari berbagai jenis industri dalam menentukan struktur modal GLCs. Ketiga, upaya untuk mengidentifikasi bagaimana tingkat liabilitas yang berbeda seperti jangka panjang dan rasio jumlah liabilitas jangka mempengaruhi penentu struktur modal. Sampel penelitian ini 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah struktur modal dan variabel independen yang digunakan peneliti adalah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kedua rasio *leverage* dan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah memiliki dua variabel independen yang sama yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian saat ini sama dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel independen lain seperti likuiditas. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen lain yaitu struktur aset dan pertumbuhan penjualan.
- b. Penelitian ini menggunakan sektor perusahaan *food and beverage* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur.
- c. Periode penelitian ini adalah 2013-2018 sedangkan, pada penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2007-2009.

**Tabel 2.1**  
**MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU**

NO	Penelitian Terdahulu	UP	Prof	SA	PP	S	T	DPR	L	PA	P	ND-TS
1	Elsa Tria Harina (2018)	B+	B-	B-	B-							
2	Shambor (2017)						B+		B+			B+
3	Ni & Made (2016)			B+	B+					B+		
4	Tharmalingam dan YK. (2016)	B+	B+									B
5	Luh, dkk (2016)		TB-						B-			TB+
6	Eny Maryanti (2016)		B	TB	TB							
7	Anantia Dewi Eviani (2015)		B+	TB+	B+			B+	B+			
8	Ni dan Putu (2015)	TB+			B+							
9	Mansoon dan abiha (2014)		BT			TB	TB		B			
10	Ghia Ghaida Kanita (2014)		B+	TB								
11	Chang dkk (2014)		B			B	B					B
12	Handoo dan sharma (2014)		B			B				B	B	
13	Usman Muhammed Umer (2014)		B					TB	B			B
14	Siti dan Nur (2014)	B	B						B-			

Keterangan :

UP = Ukuran Perusahaan  
 Prof = Profitabilitas  
 SA = Struktur Aset

PP = Pertumbuhan Penjualan  
 S = *Size*  
 T = *Tangibility*

DPR = *Devidend Payout Ratio*  
 L = Likuiditas  
 PA = Pertumbuhan Aset  
 P = Pajak

ND-TS = *Non-debt Tax Shield*  
 B = Berpengaruh  
 TB = Tidak Berpengaruh

## 2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini peneliti akan menjabarkan teori yang akan peneliti gunakan. Penjabaran teori terkait dengan struktur modal yaitu *pecking order theory*. Teori tersebut akan memperkuat penelitian yang akan diteliti.

### 2.2.1 *Pecking order theory*

*Pecking order theory* dipopulerkan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984. Perusahaan menyukai pendanaan internal (saldo laba) daripada pendanaan eksternal. Jika diperlukan pendanaan eksternal, mereka lebih suka menerbitkan utang daripada menerbitkan saham baru. Teori *pecking order* menyatakan bahwa jumlah utang yang diterbitkan perusahaan akan bergantung pada kebutuhannya akan pendanaan eksternal (Myers et al., 2008:32). Apabila dana internal telah memenuhi kebutuhan sebagian besar dana maka perusahaan dapat menekan liabilitas ke tingkat yang lebih rendah.

Menurut Myers et al., (2008:25) teori *pecking order* berbunyi sebagai berikut :

1. Perusahaan menyukai pendanaan internal, karena dana ini terkumpul tanpa mengirimkan sinyal sebaliknya yang dapat menurunkan harga saham.
2. Jika sumber dana eksternal dibutuhkan, perusahaan menerbitkan liabilitas terlebih dahulu dan hanya menerbitkan ekuitas sebagai pilihan terakhir.

*Pecking order* ini muncul karena penerbitan utang tidak terlalu

diterjemahkan sebagai pertanda buruk oleh investor bila dibandingkan dengan penerbitan saham.

Hubungan *pecking order theory* dengan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mengarahkan keputusan terkait dengan alternatif pendanaan perusahaan sesuai hierarki yang diinginkan. Perusahaan berusaha untuk meminimalkan kebutuhan dana yang berasal dari dana eksternal dan mendahulukan pemilihan dana dari internal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih mendahulukan komposisi struktur modal perusahaan dari dana internal.

Menurut I Made (2015:175) teori ini memiliki peranan yaitu memberikan dua aturan bagi dunia praktik, terdiri dari :

1. Menggunakan pendanaan internal

Liabilitas perusahaan seringkali mengalami gagal dalam membayar, manajer akan lebih memilih untuk menerbitkan saham tersebut *overvalue*, manajer memandang liabilitasnya sedang mengalami *overvalued* ketika sahamnya mengalami *overvauesd*. Jika masyarakat berpikir bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan dan manajer melihat ada suatu hambatan maka manajer harus memandang liabilitasnya seperti sahamnya yang *overvalued* juga. Pada kondisi seperti ini, masyarakat akan melihat liabilitasnya mendekati bebas risiko, sementara manajer melihat adanya suatu kemungkinan bahwa liabilitas tersebut akan mengalami gagal bayar. Investor mungkin akan menilai penerbitan liabilitas dan penerbitan

saham secara ragu-ragu. Cara manajer mengatasi masalah ini adalah dengan saldo laba.

2. Menerbitkan sekuritas yang memiliki risiko kecil

Sudut pandang investor, liabilitas masih memiliki risiko yang kecil dibandingkan dengan saham. Maka dari itu teori *pecking order* tidak langsung mengatakan bahwa sumber dana dari luar diperlukan, perusahaan pertama harus menerbitkan surat liabilitas yang paling aman sebelum menerbitkan saham. Jika liabilitas perusahaan sudah maksimal, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menerbitkan saham dan dapat disimpulkan bahwa pendanaan internal lebih disukai oleh perusahaan.

### 2.2.2 Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) merupakan gambaran dari dua proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki yaitu liabilitas jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang dijadikan sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2012:106). Modal dapat berasal dari dana internal dan eksternal sehingga perusahaan harus mempertimbangkan dengan baik proporsi antara modal internal dan eksternal.

Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, menurut Margaretha (2011:112) struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian (*risk and return*). Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial

perusahaan, terutama dengan adanya liabilitas yang sangat besar akan memberikan beban kepada pihak perusahaan.

Keputusan dalam struktur modal memiliki pengaruh langsung terhadap tingginya risiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham, dengan jumlah liabilitas yang lebih besar maka perusahaan cenderung akan menurunkan harga saham, dan akan memperkirakan seberapa kenaikan tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Dalam perusahaan baik buruknya struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Terdapat jenis sumber pendanaan modal yaitu:

1. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal jangka panjang yang berasal dari sumber dana internal perusahaan, dari pemilik maupun pemegang saham (Bambang, 2013:240). Sumber dana dari dalam perusahaan berasal dari saldo laba dan penyusutan. Sedangkan sumber dana eksternal dari luar perusahaan yaitu dari saham preferen atau saham biasa.

2. Modal Liabilitas

Modal liabilitas adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara yang dioperasikan dalam perusahaan (Nadjmudin, 2011:218). Biaya penggunaan liabilitas relatif lebih rendah dibandingkan pembiayaan dari modal sendiri. Penggolongan liabilitas menurut jangka waktunya dibagi menjadi tiga yaitu, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka menengah dan liabilitas jangka panjang.

### 3. Saldo laba

Bambang (2013:243) apabila perusahaan belum mempunyai tujuan mengenai penggunaan keuntungan, maka keuntungan tersebut dapat dijadikan sebagai “keuntungan yang ditahan” (*retained earning*). Dengan adanya keuntungan dapat memperbesar “*retained earning*” dan sebaliknya, apabila terjadi kerugian maka dapat memperkecil “*retained earning*” dan akan memperkecil modal itu sendiri. Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena DER mencerminkan besarnya proporsi antara total liabilitas dengan modal sendiri. Semakin tinggi (DER) maka semakin tinggi pula risiko perusahaan (Elsa, 2018). Struktur modal dapat dihitung menggunakan beberapa cara:

#### 1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini membandingkan antara total liabilitas dengan total ekuitas untuk mengetahui apakah modal sendiri dapat mendanai liabilitas perusahaan (Ni & Made, 2016).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin rendah nilai DER maka struktur modal perusahaan *food and beverage* dapat dikatakan semakin baik. Karena ekuitas perusahaan lebih besar dibandingkan dengan liabilitasnya, sehingga perusahaan dapat dikatakan cenderung menggunakan sumber pendanaan internal sebagai sumber dana operasional perusahaan. Semakin rendah DER maka perusahaan tersebut semakin baik karena perusahaan mampu membayar liabilitasnya menggunakan modal sendiri.

Perusahaan yang memiliki nilai DER lebih besar berarti proporsi liabilitas lebih besar daripada modal sendiri, sehingga perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal karena kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar liabilitasnya menggunakan modal sendiri karena proporsi ekuitas perusahaan lebih sedikit dibandingkan liabilitas.

## 2. Long Term Debt Ratio (LTDER)

Rasio ini membandingkan antara liabilitas jangka panjang dengan ekuitas perusahaan, untuk mengetahui apakah modal sendiri dapat mendanai liabilitas jangka panjang perusahaan (Ghia, 2014).

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Semakin rendah nilai LTDER maka semakin baik struktur modal perusahaan *food and beverage*, karena perusahaan mampu mendanai liabilitas perusahaan dengan modal sendiri. Proporsi ekuitas perusahaan lebih besar dibandingkan dengan liabilitasnya, sehingga perusahaan dapat dikatakan cenderung menggunakan sumber pendanaan internal sebagai sumber dana operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai LTDER maka berarti proporsi liabilitas jangka panjang lebih besar daripada modal sendiri, sehingga perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal karena kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar liabilitasnya menggunakan modal sendiri karena proporsi ekuitas perusahaan lebih sedikit dibandingkan liabilitasnya.

### 3. Short Term Debt Ratio (STDER)

Rasio ini membandingkan antara liabilitas jangka pendek dengan total aset perusahaan, untuk mengetahui apakah aset perusahaan dapat mendanai liabilitas jangka pendek (Nhung, 2017).

$$\text{STDER} = \frac{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin rendah nilai STDER maka semakin baik struktur modal perusahaan, karena aset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan liabilitasnya, sehingga perusahaan dapat dikatakan cenderung menggunakan sumber pendanaan internal sebagai sumber dana operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat mendanai liabilitas jangka pendek dengan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai STDER maka berarti proporsi liabilitas lebih besar daripada total aset yang dimiliki, sehingga perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal karena kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar liabilitasnya menggunakan aset yang dimiliki karena proporsi liabilitas jangka pendek lebih besar dibandingkan total aset perusahaan.

### 4. Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Rasio ini membandingkan antara total liabilitas dengan jumlah aset perusahaan, untuk mengetahui apakah jumlah aset perusahaan dapat mendanai liabilitas perusahaan (Nhung, 2017).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin rendah nilai DAR maka semakin baik struktur modal perusahaan, karena aset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan liabilitasnya, sehingga perusahaan dapat dikatakan cenderung menggunakan sumber pendanaan internal sebagai sumber dana operasional perusahaan sehingga dapat mendanai liabilitasnya menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai DAR maka berarti proporsi liabilitas lebih besar daripada aset yang dimiliki, sehingga perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal karena kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar liabilitasnya menggunakan aset perusahaan karena proporsi liabilitas lebih besar daripada total aset yang dimiliki.

### **2.2.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aset (Bambang, 2013:313). Sedangkan menurut Brigham & Houston (2011:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, dan lain-lain. Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang mempengaruhi struktur modal dan suatu gambaran yang menunjukkan tingkat keberhasilan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat liabilitas. Karena perusahaan menggunakan saldo laba yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Ukuran perusahaan juga mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan penjualan atas produk atau jasanya dan

jumlah tenaga kerja yang dimiliki yang dapat dikatakan sebagai total aset dari perusahaan (Ni dan Putu, 2015). Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan beberapa cara yaitu:

1. *Firm Size*

Dengan menjumlahkan total dan akan diprosikan menggunakan *natural log* (Ln) total aset. Penggunaan Ln bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Dengan menggunakan Ln, nilai miliar dan triliun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi nilai aset sebenarnya (Nhung, 2017).

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Aset)$$

2. *Size*

Rasio ini mengukur antara total aset saat ini dikurangi dengan total aset tahun sebelumnya dibagi total aset tahun sebelumnya (Prasetyo, 2011:110).

$$SIZE = \frac{Total\ Aset\ (t) - Total\ Aset\ (t-1)}{Total\ Aset\ (t-1)}$$

#### 2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2016:115) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh

laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan nvestasi. Dengan kata lain bahwa rasio profitabilitas ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Sofyan (2013) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Profitabilitas berhubungan dengan pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan dalam aktivitas produksinya. Profitabilitas yaitu segala upaya yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan sumber daya untuk memperoleh laba, yang akhirnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Jika suatu perusahaan membuat keputusan pendanaan tidak tepat maka akan menimbulkan biaya modal yang tinggi dan dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan beberapa cara yaitu (Sartono 2012:113) :

#### 1. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan jika diukur dari nilai total aset atau kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return on Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan

efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, yang artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

#### 2.2.5 **Struktur Aset**

Struktur aset adalah perusahaan yang asetnya cukup atau mampu digunakan sebagai jaminan-jaminan cenderung akan banyak menggunkan liabilitas untuk kelangsungan operasional perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:188). Adanya pertumbuhan aset maka perusahaan beroperasi pada tingkat tinggi, dimana penambahan aset akan menyebabkan penambahan biaya bagi perusahaan. Menurut Bambang (2013:22) struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap baik dalam artian absolut maupun relatif. Yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

Struktur aset merupakan perbandingan antara aset lancar dan aset tetap (Anantia, 2015). Sebagian besar modal perusahaan berasal dari aset tetap yang dijadikan sebagai sumber pemenuhan modalnya. Semakin tinggi struktur aset

perusahaan maka semakin rendah tingkat liabilitas perusahaan. Karena perusahaan dengan struktur aset yang tinggi akan menghasilkan laba yang besar, maka perusahaan menggunkan aset sebagai sumber dana perusahaan.

Struktur aset dalam penelitian ini dapat dihitung dengan FTA (Fixed Assets to Total Aset) Dengan membandingkan antara aset tetap dengan total aset yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset. Struktur aset dapat dihitung dengan formula (Selly, 2015) :

$$FTA = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2.2.6 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2016:107). Pertumbuhan penjualan adalah cerminan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. pertumbuhan yang tinggi mencerminkan pendapatan yang meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan dari penjualan tahun sebelum dan periode selanjutnya.

Fahmi (2012:69) pertumbuhan penjualan yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri secara umum. Pertumbuhan Penjualan dapat dihitung menggunakan *Sales Growth*. Rasio ini digunakan untuk membandingkan total penjualan tahun ini dengan total penjualan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan formula (Dwi dan I, 2014) :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

## **2.3 Pengaruh antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**

### **2.3.1 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Struktur modal**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari lapangan usaha yang dijalankan (Ni dan Putu, 2015). Dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi, para investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar akan menghasilkan laba yang relatif besar dari pada perusahaan kecil. Sehingga perusahaan yang besar cenderung memilih menggunakan saldo laba untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori *pecking order*, apabila semakin besar perusahaan maka saldo labanya juga besar, sehingga perusahaan menggunakan saldo laba untuk membiayai kelangsungan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah struktur modalnya. Perusahaan besar cenderung lebih tahan terhadap resiko kebangkrutan. Hal tersebut didukung penelitian Elsa (2018), Tharmalingam Pratheepan dan Y.K. Weerakoon (2016), Siti (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### **2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur modal**

Kasmir (2016:16) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian tinggi atas investasi maka akan menggunakan liabilitas yang

relatif kecil. (Mamduh, 2016:81) profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi, umumnya menggunakan liabilitas yang relatif sedikit. Semakin tinggi ROA maka laba yang di dapat akan semakin besar sehingga kemungkinan perusahaan menggunakan saldo laba sebagai dana modalnya.

Teori *pecking order* menjelaskan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan sumber dana internal (saldo laba) daripada sumber dana eksternal (liabilitas). Dimana perusahaan yang profitabilitasnya tinggi maka saldo labanya besar maka perusahaan memilih menggunakan sumber pendanaan internal dibanding pendanaan eksternal. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah nilai struktur modal perusahaan. ROA merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset satu periode yang telah digunakan. Hal ini didukung penelitian Elsa (2018), Tharmalingam Pratheepan dan Y. K. Weerakoon (2016), Eny (2016), Anantia (2015), Ghia (2014), Umer (2014) dan Siti (2014) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### **2.3.3 Pengaruh Struktur aset terhadap Struktur modal**

Struktur aset memiliki dua komponen yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar adalah uang kas dan aset-aset lain yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dapat dijual dalam satu periode. Sedangkan aset tetap adalah aset dalam bentuk siap pakai yang digunakan dalam operasi perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual dan memiliki masa.

Teori *pecking order* menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Sehingga sesuai dengan *pecking order theory* bahwa perusahaan akan menggunakan dana internal yaitu aset lancar, perusahaan akan mengurangi liabilitas ketika proporsi aset lancar meningkat. Semakin tinggi struktur aset perusahaan maka semakin rendah struktur modalnya. Hal ini didukung oleh penelitian Elsa (2018) dan Ni Made (2016) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

#### **2.3.4 Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Struktur modal**

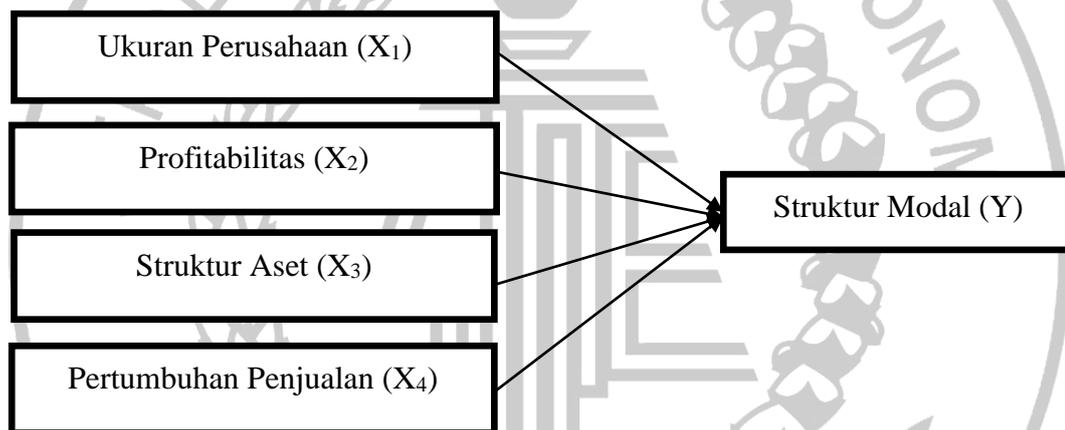
Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba-rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat (Eny, 2016). Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika mengalami peningkatan yang konsisten dalam aktivitas operasinya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dengan membandingkan penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar (Anantia, 2015). Apabila penjualan mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

Sejalan dengan *pecking order theory* perusahaan yang penjualannya tumbuh secara besar akan menghasilkan laba yang cukup tinggi sehingga perusahaan cenderung membiayai kegiatan operasionalnya dengan sumber pendanaan internal. Dengan kata lain semakin tinggi pertumbuhan penjualan

maka semakin rendah struktur modalnya (Ratri dan Christianti, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian Elsa (2018), Ni Made (2016), Anantia (2015) dan Ni & Putu (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari uraian teoritis penelitian menggambarkan hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan struktur modal perusahaan dengan menggunakan kerangka seperti berikut:



Gambar 2.2  
Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan dengan variabel dependen struktur modal. Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula saldo laba yang diperoleh untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Jadi semakin besar suatu perusahaan maka semakin rendah struktur modalnya. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah nilai struktur modal perusahaan. Semakin tinggi

struktur aset maka semakin rendah struktur modal perusahaannya. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan akan bagus bagi perusahaan karena dapat menjamin keberlangsungan aktivitas perusahaan.

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Perumusan hipotesis dilakukan berdasarkan pada literatur yang telah ada. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*
- H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*
- H3: Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*
- H4: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*